

## BAB VI

### PENUTUB

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMKN 2 Kediri, mulai tanggal 10 April 2017 sampai dengan 15 Februari 2018, berkenaan dengan upaya guru agama Islam SMKN 2 Kediri di dalam internalisasi nilai-nilai religius siswa, maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya:

1. Nilai religius yang diinternalisasikan di SMKN 2 Kediri antara lain nilai ibadah individual, sosial, dan akhlak serta kedisiplinan.
2. Startegi yang dipakai oleh guru agama Islam dalam internalisasi nilai-nilai religius siswa SMKN 2 Kediri, adalah melalui peningkatan kualitas pembelajaran di dalam kelas dan pengembangan pembelajaran pai melalui kegiatan keagamaan.
3. Proses internalisasi nilai-nilai religius melalui transformasi yaitu seorang guru memberi wawasan berupa pengetahuan agama, memberikan motivasi, maupun nasehat-nasehat. Melalui Transaksi yaitu guru memberi tes hasil belajar kepada siswa. Melalui Tran-internalisa, dalam tahap ini guru memperhatikan sikap dan prilaku siswa.
4. Perilaku yang terbentuk dari proses internalisasi antara lain mayoritas siswa sudah menutup aurot di sekolah, melakukan tadarus bersama setiap hari, pelajaran diawali doa dan diakhiri dengan *hamdalah*, bimbingan mengaji al-Qur'an, paket hafalan, melaksanakan solat dhuha, bentuk

sosial siswa siswi semakin meningkat, Jumat bersih, kegiatan PHBI, dan pondok Romadhon.

Secara garis besar pendekatan dan metode yang dilakukan guru PAI dalam mensukseskan dan melestarikan internalisasi nilai-nilai religius siswa di sekolah adalah dengan menekankan proses pembiasaan, kedisiplinan, keteladanan, ajakan, pemberian hadiah dan hukuman. Upaya guru agama Islam di SMKN 2 Kediri adalah menciptakan suasana yang religius di sekolah, sebab para guru agama Islam meyakini bahwasannya perilaku dapat dibentuk dengan cara pembiasaan. Walaupun berawal dari keterpaksaan bila dilakukan berulang-ulang kali maka mereka akan merasa terbiasa.

Jadi upaya yang dilakukan oleh guru agama Islam SMKN 2 Kediri di dalam internalisasi nilai-nilai religius siswa, sangatlah sesuai jika dikaitkan dengan pendapat para ahli dan teori-teori yang terkait hal tersebut.

## **B. Implikasi teoritis dan praktis**

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini memiliki implikasi sebagai berikut:

### **1. Teoritis**

Dalam proses internalisasi siswa yang ada di SMKN 2 Kediri guru agama Islam selama ini menggunakan cara mengajar dengan melalui tahap-tahapan. Sesuai dengan teori Muhaimin transformasi nilai. Dalam hal ini pemberian wawasan keagamaan, dengan tidak meninggalkan

pengetahuan yang sudah mereka miliki sebelumnya. Hanya saja menambah bila ada yang kurang membenahi bila ada yang perlu dibenahi. Akan tetapi oleh guru agama Islam di SMKN 2 ditambah dengan pemberian motivasi kepada siswa. Dari pemberian motivasi ini dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari supaya siswa lebih mengena dalam menerima pelajaran agama.

Dalam tahap ke dua adalah transaksi nilai adanya interaksi antara guru dan siswa. Interaksi tersebut berbentuk tes, untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa. Selain bentuk tes pada tahap ini, guru juga memerlukan cara supaya siswa mau menerima dan memberikan respon yang sama tentang nilai yang sudah diterapkan yaitu dengan cara guru sebagai pendidik, atau sebagai panutan siswa, penasehat, model atau teladan. Dalam hal ini sesuai dengan teori E. Mulyasa.

Tahap yang terakhir adalah tran-internalisasi dalam tahap ini terbentuknya sikap mental dan kepribadian siswa dari tahap-tahap sebelumnya. Dalam tahap ini guru agama Islam di SMKN 2 Kediri memiliki tanggung jawab penuh dalam terbentuknya sikap siswa. Oleh karenanya guru-guru memerhatikan sikap dan perilaku siswa di sekolah.

## **2. Praktis**

### **a. Bagi Guru Agama Islam**

Memberi kesempatan untuk guru agama Islam di SMKN 2 Kediri dalam mengembangkan strategi mengajar kepada siswa supaya apa

yang diajarkan oleh guru dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Serta dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam memberi strategi mengajar kepada siswa.

b. Bagi Siswa

Sebagai pembiasaan dalam berperilaku religius dalam kehidupan sehari-hari.

### C. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di lembaga pendidikan SMKN 2 Kediri ini, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Nilai religius yang diinternalisasikan di SMKN 2 Kediri pada dasarnya sudah memuat nilai-nilai religius yang ada, akan tetapi perlu adanya peningkatan nilai religius yang lebih mendalam kepada siswa, bisa dalam segi ketaatan siswa dalam menutup aurot, ajakan anak untuk melakukan solat dhuha, tadarus bersama, bimbingan mengaji, dan program jumat bersih.
2. Strategi yang dipakai guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius kepada siswa juga dikatakan cukup beragam dan baik, hanya saja perlu adanya kerjasama dari warga sekolah yang lain dalam mengawasi perilaku siswa terlebih dengan nilai-nilai yang diinternalisasikan di SMKN 2 Kediri.

3. Proses internalisasi nilai-nilai religius di SMKN 2 Kediri pada dasarnya sudah terimplementasikan dengan sangat baik, akan tetapi perlu adanya peningkatan standarisasi dalam bentuk pengawasan, dan penilaian.
4. Perilaku siswa yang terbentuk dari internalisasi nilai-nilai religius di SMKN 2 Kediri dapat dikatakan hampir seluruh siswa sudah memiliki sikap yang religius walaupun masih ada beberapa siswa yang belum dapat dikategorikan memiliki sikap yang religius, oleh karenanya perlu adanya perhatian khusus kepada siswa yang perilakunya masih kurang dari kata religi.